HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: July, 16, 2026
Revised: August, 10, 2026
Available online: August, 10, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi 1000 hari pertama kehidupan dengan kejadian *underweight*

Fitri Ramdani*, Muhammad Noris, Dea Zara Avila, Muammar Iksan

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Fitri Ramdani. *Email: fitryramdany23@gmail.com

Abstract

Background: Being underweight is a key indicator reflecting the combined impact of acute and chronic malnutrition. Although various countries have implemented nutrition interventions, progress remains insufficient to ensure the achievement of all global nutrition targets by 2030. Findings from the 2025 Joint Child Malnutrition Estimates (JME) highlight the need for intensified efforts to prevent and address child malnutrition, including underweight status, by improving access to nutritious food and quality healthcare services, as well as promoting optimal child-feeding practices.
Purpose: To analyze the relationship between maternal knowledge regarding the "First 1000 Days of Life" and the incidence of underweight status.
Method: This quantitative study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach and was conducted at the East Dompu Community Health Center in June 2026. Non-probability purposive sampling was used, resulting in a sample size of 77 respondents. Research instruments included a questionnaire on nutritional intake during the first 1000 days of life and anthropometric measurements to determine the children's nutritional status. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $p<0.05$.
Results: A total of 24 (31.2%) children under five were underweight, while 53 (68.8%) were not. The results showed that the proportion of underweight cases was higher among mothers with a low level of knowledge compared to those with adequate or good levels of knowledge.
Conclusion: There is a significant relationship between maternal knowledge regarding nutritional intake during the first 1000 days of life and the incidence of underweight status in children under five ($p=0.017$; $p<0.05$).
Suggestion: Future initiatives should focus on enhancing education and outreach regarding nutrition during the first 1000 days of life through integrated health posts, classes for mothers of young children, nutrition counseling, and the empowerment of health volunteers. Sustained education is expected to improve mothers' knowledge, enabling them to adopt better feeding and caregiving practices to prevent underweight conditions among young children.

Keywords: First 1000 Days of Life; Maternal Knowledge; Nutritional Status; Under-Five Children; Underweight.

PENDAHULUAN

Underweight merupakan indikator penting yang mencerminkan kombinasi dampak kekurangan gizi akut maupun kronis. Meskipun berbagai negara telah melakukan intervensi gizi, kemajuan yang dicapai masih belum cukup untuk memastikan seluruh target gizi global dapat tercapai pada tahun 2030. Temuan *Joint Child Malnutrition Estimate* (JME) mengindikasikan perlunya upaya yang lebih intensif dalam pencegahan dan penanganan malnutrisi anak, termasuk underweight, melalui peningkatan akses terhadap pangan bergizi, pelayanan kesehatan yang berkualitas, serta praktik pemberian makan anak

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3941

yang optimal (United Nations Children's Fund, 2021; World Bank Group, 2025).

Underweight merupakan indikator kekurangan gizi yang dipengaruhi oleh asupan makanan, penyakit infeksi, dan pola pengasuhan termasuk pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, mencatat prevalensi *underweight* (berat badan kurang/ BB/U) secara nasional berada diangka 16.8%. Angka ini mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang berada diposisi 15.9%, meskipun prevalensi stunting nasional berhasil turun menjadi 19.8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Arifin & Kurniawati, 2023; Black et al., 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mengacu pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, prevalensi balita dengan status gizi kurang *(underweight)* mencapai 18.85%. Selain itu, data tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 17.1% balita masih mengalami gizi kurang. Hal ini menunjukkan bahwa, masalah *underweight* di NTB masih tergolong tinggi dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya upaya preventif, salah satunya melalui peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi pada periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Fitria & Hidayati, 2025).

Kabupaten Dompu termasuk lokus percepatan penurunan stunting dan perbaikan gizi, adanya sasaran ibu hamil, ibu menyusui, dan balita yang cukup besar sehingga membutuhkan edukasi berkelanjutan karena masih terdapat masalah gizi balita yang menjadi prioritas daerah. Pengetahuan ibu pada periode 1000 HPK merupakan faktor yang dapat dimodifikasi melalui intervensi pendidikan kesehatan, belum banyak penelitian lokal yang mengkaji hubungan atau pengaruh pengetahuan ibu terhadap status gizi balita di Kabupaten Dompu. Kabupaten Dompu dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang masih menghadapi tantangan dalam upaya perbaikan status gizi balita. Walaupun terjadi penurunan *underweight* dan stunting dari 34.5% pada tahun 2022 menjadi 12.4% pada tahun 2023, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI), upaya pencegahan masalah gizi tetap perlu diperkuat agar capaian tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan (Hasanah & Prasetyo, 2023; Dewi & Handayani, 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada periode 1000 hari pertama kehidupan penting dilakukan sebagai salah satu dasar pengembangan program promosi kesehatan dan pencegahan masalah gizi pada balita di Kabupaten Dompu.

Data terkait status gizi balita di Kabupaten Dompu diperoleh dari laporan resmi Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu melalui Profil Kesehatan Kabupaten Dompu Tahun 2025. Berdasarkan laporan tersebut, jumlah balita yang ditimbang sebanyak 20,901 balita, dengan 1,890 balita tergolong *underweight* (BB/U) atau sebesar 9.0%. Dompu Timur 331 (18.8%), Dompu Barat 308 (18.2%), Dompu Kota 238 (10.6%), Rasabou 187 (10.6%), Ranggo 104 (8.6%), Kempo 127 (7.6%), Kilo 111 (6.8%), Calabai 92 (4.1%), Soriutu 56 (2.5%). Hal ini menunjukkan, bahwa masalah gizi kurang masih menjadi perhatian di Kabupaten Dompu. Namun demikian, data yang digunakan merupakan data agregat yang bergantung pada cakupan penimbangan, serta belum tersedianya publikasi data terbaru tahun 2025–2026 (Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu, 2025).

Underweight (berat badan kurang) adalah salah satu indikator status gizi yang menunjukkan kekurangan gizi akut atau kronis (Kurniasih & Dewanto, 2024; Lestari & Wulandari, 2023). *Underweight* pada 1000 HPK dapat menyebabkan stunting dan penurunan kecerdasan, kekurangan gizi akut (terjadi cepat, misalnya karena infeksi atau kurang makan), dan kekurangan gizi kronis (berlangsung lama dan asupan nutrisi tidak cukup). Dampak pada 1000 HPK yaitu stunting (tinggi badan tidak optimal), perkembangan otak terganggu, dan daya tahan tubuh lemah. Hubungan *underweight* dan kecerdasan gangguan perkembangan kognitif salah satunya adalah performa akademik yang lebih rendah dikemudian hari dan produktivitas menurun saat dewasa. Upaya pencegahan dalam *underweight* pada 1000 HPK yaitu, gizi ibu hamil cukup (energi, protein, zat besi, asam folat), ASI eksklusif 6 bulan, pencegahan dan penanganan infeksi (Rahman et al., 2022; Noorwahyuni et al., 2025; Pratiwi & Susanti, 2022).

Pengetahuan ibu mengenai prinsip gizi seimbang, termasuk praktik ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang tepat, memiliki hubungan yang signifikan

Fitri Ramdani*, Muhammad Noris, Dea Zara Avila, Muammar Iksan

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Fitri Ramdani. *Email: fitryramdany23@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3941

dengan status gizi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung mampu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, menyusun MP-ASI sesuai kebutuhan usia dan kandungan nutrisi menerapkan pola makan yang beragam dan seimbang, menjaga kebersihan serta mencegah infeksi (Putri et al., 2022; Surka et al., 2018). Sebaliknya, pengetahuan yang rendah sering menjadi faktor utama terjadinya kesalahan dalam pola asuh, seperti pemberian MP-ASI terlalu dini atau terlambat, menu yang tidak memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi, frekuensi makan yang tidak sesuai, dan praktik pemberian makan yang tidak responsif. Kondisi ini dapat berkontribusi terhadap masalah gizi, termasuk *underweight* dan bahkan berkembang menjadi stunting apabila berlangsung dalam jangka panjang (Sari & Lestari, 2021; Tendean et al., 2025).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional. Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel independen (tingkat pengetahuan ibu) dan variabel dependen (kejadian *underweight*) dilakukan pada waktu yang bersamaan di Puskesmas Dompu Timur pada bulan Juni 2026.

Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 331 populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling,* jumlah sampel adalah 77 responden.

Kriteria inklusi penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak balita bersedia menjadi responden, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Dompu Timur, sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu yang tidak hadir saat pengumpulan data dan data anak tidak lengkap (tidak memiliki data BB/U)

Instrumen penelitan yang digunakan adalah kuisioner mengenai pemenuhan gizi pada masa 1000 hari pertama kehidupan, serta pengukuran antropometri untuk menentukan status gizi anak. Parameter penilian tingkat pengetahuan ibu dikagetgorikan menjadi 3 yaitu: baik jika skor ≥76%, cukup jika skor 56–75%, dan buruk jika skor ≤ 55%. Parameter penilaian *underweight* jika BB/U < -2 SD, kategori normal jika BB/U ≥ -2 SD, dan kategori obesitas jika BB/U > +1 SD.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting, dengan tingkat signifikansi p<0.05.

Fitri Ramdani*, Muhammad Noris, Dea Zara Avila, Muammar Iksan

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Fitri Ramdani. *Email: fitryramdany23@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3941

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=77)

Variabel	Hasil	*P-value*
Data Ibu		
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(30.53 ± 5.25)(18-40)	
<20	2/2.6	
20–35	51/66.2	
>35	24/31.2	
Pekerjaan (n/%)		
Tidak bekerja	54/70.1	
Bekerja	23/29.9	
Pendidikan (n/%)		
SD	8/10.4	
SMP	19/24.7	
SMA	40/51.9	
Sarjana	10/13.0	
Data Balita		
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Bulan)	(30.421±1.32)(6-59)	
6–12	3/3.9	
13–36	42/54.5	
37–59	32/41.6	
Jenis kelamin (n/%)		
Laki-laki	39/50.6	
Perempuan	38/49.4	
Tingkat Pengetahuan Ibu (n/%)		
Buruk	30/39.0	**0.017**
Cukup	24/31.2	
Baik	23/29.9	
Status Gizi (n/%)		
Underweight	24/31.2	
Normal	53/68.8	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 51 responden (66.2%). Mayoritas responden adalah tidak bekerja sebanyak 54 responden (70.1%). Pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 40 responden (51.9%). Usia balita mayoritas berada pada usia 13-36 bulan sebanyak 42 bayi (54.5%) dengan mayoritas jenis kelamin sebanyak 39 bayi (50.6%). Tingkat pengetahuan responden berada pada kategori buruk sebanyak 30 responden (39.0%) dan status gizi balita mayoritas tidak *underweight* sebanyak 53 balita (68.8%).

Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square*, diperoleh nilai p sebesar 0.017 ($p<0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dengan kejadian *underweight* pada balita.

Fitri Ramdani*, Muhammad Noris, Dea Zara Avila, Muammar Iksan

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Fitri Ramdani. *Email: fitryramdany23@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3941

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori buruk yaitu sebanyak 30 responden (39.0%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (31.2%) dan kategori baik sebanyak 23 responden (29.9%). Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai pemenuhan gizi selama periode 1000 hari pertama kehidupan.

Tingginya proporsi ibu dengan tingkat pengetahuan kurang menunjukkan bahwa informasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh responden. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat responden dengan pendidikan SD dan SMP. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan menginterpretasikan informasi kesehatan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah memahami informasi yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi (Ulfa et al., 2024; Wulandari et al., 2023).

Selain pendidikan, rendahnya pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh keterpaparan informasi kesehatan yang masih terbatas. Sebagian besar ibu memperoleh informasi melalui kegiatan posyandu, penyuluhan kesehatan, maupun tenaga kesehatan. Apabila informasi yang diterima tidak dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, maka pemahaman ibu mengenai pentingnya 1000 HPK dapat menjadi kurang optimal (Wulandari et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai 1000 HPK dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan (Hidayati et al., 2022). Penelitian lainnya juga menemukan bahwa pemberdayaan ibu selama periode 1000 HPK mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi sehingga berkontribusi terhadap pencegahan masalah gizi pada anak (Rahadiyanti, 2022). Hasil serupa dilaporkan oleh literatur yang menyatakan bahwa edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi selama masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Kusumawardhani et al., 2025).

Temuan penelitian ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang dalam bidang kesehatan. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menjaga kesehatan diri dan keluarganya (Yuliana & Rahmawati, 2022). Dalam penelitian ini, ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai 1000 HPK akan lebih memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI yang tepat, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) dengan kejadian *underweight* pada balita dengan nilai p=0.017 (p<0.05).

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai pemenuhan gizi pada periode 1000 HPK melalui kegiatan posyandu, kelas ibu balita, konseling gizi, serta pemberdayaan kader kesehatan. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mampu menerapkan praktik pemberian makan dan pengasuhan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya underweight pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Kurniawati, L. (2023). Maternal Knowledge of Child Nutrition and Stunting Prevention. *Indonesian Journal of Public Health,* 18(2), 150–158.

Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The lancet*, *382*(9890), 427-451.

Fitri Ramdani*, Muhammad Noris, Dea Zara Avila, Muammar Iksan

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Fitri Ramdani. *Email: fitryramdany23@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3941

Dewi, R., & Handayani, S. (2021). Maternal Knowledge and Feeding Practices Associated with Stunting in Indonesian Children. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia,* 9(3), 145–152.

Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu. (2025). *Publikasi Data Stunting.* Diakses Dari: https://dinkes.dompukab.go.id/tag/publikasi-data-stunting

Fitria, N., & Hidayati, S. (2025). Community Nutrition Education to Prevent Stunting in Early Childhood. *Journal of Public Health Research,* 14(1), 55–63.

Hasanah, U., & Prasetyo, B. (2023). Maternal Nutritional Knowledge and Complementary Feeding Practices. *Jurnal Kesehatan Masyarakat,* 19(1), 75–82.

Hidayati, D. U., Yulastini, F., & Fajriani, E. (2022). Pengaruh edukasi 1000 hari pertama kehidupan (HPK) terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS). *Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), 169–177.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. Diakses Dari: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/repositori/id/eprint/5861/

Kurniasih, E., & Dewanto, H. (2024). Maternal Awareness of the First 1000 Days of Life and Child Growth. *Journal of Maternal and Child Health,* 9(2), 205–212.

Kusumawardhani, B., Murniati, M., & Ningrum, E. W. (2025). Optimalisasi literasi nutrisi 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sebagai upaya pencegahan stunting melalui edukasi berbasis keluarga bagi ibu hamil di Desa Purbayasa. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat,* 3(4), 1561–1568.

Lestari, P., & Wulandari, S. (2023). The Influence of Exclusive Breastfeeding on Stunting in Children Under Two Years. *BMC Public Health,* 23(1), 1187.

Noorwahyuni, H., Suhrawardi, S., Hapisah, H., & Rafidah, R. (2025). Hubungan pengetahuan ibu baduta dengan implementasi 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sebagai pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pudi Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1238–1244.

Pratiwi, N., & Susanti, E. (2022). Knowledge of 1000 Days of Life and Nutritional Status of Toddlers. *Jurnal Ilmu Kesehatan,* 11(2), 89–96.

Putri, A., Widyastuti, R., & Prasetyo, B. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Gizi Indonesia,* 10(1), 12–20.

Rahadiyanti, A. (2022). Pemberdayaan ibu pada 1000 hari pertama kehidupan untuk generasi lebih baik. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 139–143.

Rahman, A., Islam, M., & Rahman, M. (2022). Maternal Knowledge of Nutrition and Its Association with Stunting in Children Under Five. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14), 8764.

Sari, M., & Lestari, D. (2021). Relationship Between Maternal Education and Stunting Among Children Under Five. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional,* 16(4), 210–217.

Surka, I. W., Dianinta, N. L. M., & Liyanti, N. L. G. R. (2018). Hubungan pengetahuan Ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi pada anak umur 6-24 bulan. *Jurnal Medika Usada*, *1*(1).

Tendean, A. F., Ering, C. N., Sumolang, S., & Ponamon, J. F. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan perilaku pencegahan stunting. *Klabat Journal of Nursing*, 7(1), 46–56.

Fitri Ramdani*, Muhammad Noris, Dea Zara Avila, Muammar Iksan

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Fitri Ramdani. *Email: fitryramdany23@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3941

Ulfa, M., Rahmaniah, R., Mayangsari, R., Amin, N. A., & Basalamah, R. H. (2024). Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian underweight pada balita. *Nutrition Science and Health Research,* 3(2).

United Nations Children's Fund. (2021). *The State of the World's Children 2021 On My Mind: Promoting, protecting and caring for children's mental health*. Diakses Dari: https://www.unicef.org/reports/state-worlds-children-2021

World Bank Group. (2025). *Health Nutrition.* Diakses Dari: https://www.worldbank.org/ext/en/topic/health/nutrition

Wulandari, R., Astuti, D. A., & Kurniasih, E. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian underweight pada balita di wilayah kerja Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia,* 19(2), 85–92.

Wulandari, S., Fitriani, Y., & Lestari, D. (2023). The Role of Maternal Knowledge on Child Nutrition in Preventing Stunting. *BMC Nutrition,* 9(1), 87.

Yuliana, T., & Rahmawati, A. (2022). Factors Influencing Stunting Among Children in Rural Areas. *Journal of Nutrition and Public Health,* 5(1), 33–40.

Fitri Ramdani*, Muhammad Noris, Dea Zara Avila, Muammar Iksan

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Fitri Ramdani. *Email: fitryramdany23@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3941